



PERKEMBANGAN PASAR PAGI TANJUNG AUR KOTA PADANG TAHUN 2010-2020

Rike Maiyusa¹, Zul Asri²,

Departemen Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang¹²

rikemayusa95@gmail.com¹, zulasri45@gmail.com²

Accepted: 24 Juli 2023 Published: 25 Juli 2023

Abstract

This research discusses the Tanjung Aur Morning Market which is one of the traditional markets in the city of Padang from 2010-2020. The purpose of this study is to reveal the development of the Tanjung Aur Morning Market from 2010-2020. This research includes qualitative research, using historical methods in the form of library studies, archives, and interviews. The traditional market is a space for subsistence commodity transactions whose process is still thick and colored by the atmosphere of the rural economy with strong traditions. From the discussion it can be seen that first, the Tanjung Aur Morning Market is a traditional market that sells daily necessities such as rice, vegetables, fish and clothing. Therefore the Tanjung Aur Morning Market is one of the traditional markets in the city of Padang. Through this research, we can find out market development, market management, types of merchandise and fees for the Tanjung Aur Morning Market. The existence of the Tanjung Aur Morning Market also has an impact on the economy of the surrounding community and the creation of new jobs for the people around the Tanjung Aur Morning Market. The Tanjung Aur Morning Market was first established in 2010, when there were only a few traders selling by opening small stalls to place their wares from year to year. This market is growing, and the land owner is asking for permission from the Balai Gadang Village so that he can build small, neatly arranged stalls for rent to traders to sell, so that in 2020 this market will become the main place for buying and selling transactions and a place for traders to sell. The traders only come from areas around Balai Gadang Village. There are also some traders who make their own places using simple materials, such as wood and bamboo, to sell.

Keywords: *History, Development, Tanjung Morning Market*

How to Cite: Maiyusa, R., Asri, Z. (2023). Perkembangan Pasar Pagi Tanjung Aur Kota Padang Tahun 2010-2020. *Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah* (263-271).

*Corresponding author:
rikemayusa95@gmail.com

ISSN 2460-5786(Print)
ISSN 2684-9607(Online)

INTRODUCTION

Dalam ekonomi mainstream, pasar merupakan setiap struktur yang memungkinkan pembeli dan penjual untuk menukar jenis barang jasa dan informasi. Penukaran barang atau jasa uang adalah transaksi. Pasar terdiri dari semua pembeli dan penjual (Dinar & Hasan, 2018). Pasar merupakan tempat pertemuan antara penjual dan pembeli. Dalam ilmu ekonomi pengertian pasar lebih luas dari pada hanya sekedar tempat pertemuan antara penjual dan pembeli untuk mengadakan transaksi jual beli. Pasar mencakup keseluruhan permintaan dan penawaran, seluruh kontak atau interaksi antara penjual dan pembeli untuk mempertukarkan barang dan jasa. Definisi pasar secara luas menurut Polanyi (2003) mengatakan Pasar merupakan sebuah institusi sebagai arena praktik transaksi ekonomi berlangsung dan telah ada sejak manusia mulai mengenal pertukaran dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Pasar sebagai kegiatan ekonomi berfungsi sebagai prisma untuk melihat hubungan antara ekonomi dan masyarakat. Penjual dan pembelian barang dan jasa terjadi di pasar, di mana penjual dan pembeli berkumpul untuk melakukan transaksi. Pasar memainkan peran penting dalam kehidupan kita sehari-hari (Putri, 2021). Hal ini karena jika seseorang memiliki kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi oleh produksi sendiri, mereka dapat membelinya dari pasar. Pasar tradisional adalah lokasi di mana pembeli dan penjual melakukan tawar-menawar secara langsung untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, dan barang-barang rumah tangga, (Arianty, 2013). Definisi Pasar secara luas menurut W.J Stanton adalah orang-orang yang mempunyai keinginan untuk memenuhi kebutuhan, uang untuk belanja, serta kemauan untuk membelanjakannya. Pasar terbagi menjadi dua yaitu pasar tradisional dan pasar modern (Saebani, 2018). dalam Alan Tandiyar menjelaskan bahwa pentingnya peranan pasar dalam mendorong

perekonomian daerah terutama di dalam perluasan kesempatan kerja dan usaha (Tandiyar, 2002).

Pasar tradisional merupakan ruang transaksi komoditas kebutuhan subsiten yang prosesnya masih kental dan diwarnai suasana ekonomi pedesaan dengan tradisi yang masih kental (Malano, 2011). Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang ditandai dengan adanya transaksi langsung yang biasanya diawali dengan proses tawar menawar (Angkasawati & Devi Milasari, 2021). Pasar tradisional merupakan jantung perekonomian untuk mencapai kesejahteraan rakyat Indonesia melalui berbagai fungsi dan peran yang dimiliki (Jaya, 2021). Sedangkan pasar modern menurut pasal 1 ayat (1) Perpres No. 112 Tahun 2007 dan pasal 1 ayat (1) Peraturan Menteri Perdagangan No. 53/MDAG/PER/12/2008 adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pertokoan, mall, plaza, serta pusat perdagangan. Salah satu pasar tradisional di Kota Padang adalah Pasar Pagi Tanjung Aur Kota Padang, Pasar Pagi ini merupakan salah satu pasar yang menjual bahan kebutuhan sehari-hari. Pasar Pagi Tanjung Aur merupakan pasar yang bersifat tradisional dimana para penjual dan pembeli dapat mengadakan tawar menawar secara langsung. Barang-barang yang diperjual belikan adalah barang berupa kebutuhan pokok.

Peneliti telah mengeksplor bahwa belum ditemukan tulisan tentang Studi Sejarah dan Perkembangan Pasar Pagi Tanjung Aur namun terdapat beberapa kajian yang terkait tentang perkembangan pasar. Skripsi yang tulis oleh (Farid, 2019) yang berjudul "Pasar Paingan Kota Magelang 1967-2016 (Studi Sejarah dan Perkembangannya)". Penelitian ini membahas tentang sejarah serta perkembangan pasar paingan. Pasar ini sudah ada sejak tahun 1967, dan tidak didirikan oleh pemerintah seperti pasar lain pada umumnya. Penelitian terdahulu ini menggunakan metode penelitian sejarah yang

terdiri atas empat tahap, yaitu: heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Kemudian, skripsi yang ditulis oleh (Virgian, 2011) yang berjudul “Perkembangan Pasar Tradisional Bandung dan Dinamika Masyarakat Tahun 1998-2007” penelitian ini membahas tentang perkembangan pasar tradisional bandungan, keberadaan pasar bandungan dinilai mampu menarik pedagang maupun pembeli dari berbagai daerah. Ketersediaan berbagai macam hasil bumi olahan masyarakat sekitar merupakan daya tarik masyarakat. Pasar Bandungan pada tahun 1998 mengalami stagnasi dalam perdagangannya. Perekonomian masyarakat bandungan hamper sepenuhnya mengandalkan asset dari pasar tradisional. Penelitian terdahulu ini menggunakan metode sejarah yaitu: heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.

Penelitian ini penting dilakukan karena tidak ada yang mengkaji tentang sejarah dan perkembangan Pasar Pagi Tanjung Aur Kota Padang. Dengan adanya Pasar Pagi ini membuat masyarakat sekitar dapat menunjang perekonomian keluarga. Penelitian ini memberikan manfaat praktis yaitu dapat melatih kemampuan meneliti dan merekonstruksi suatu peristiwa yang sedang diteliti. Manfaat akademis dari penelitian ini bagi pembaca diharapkan bisa menambah dan mengembangkan pengetahuan yang jelas khususnya tentang kajian sejarah dan perkembangan Pasar Pagi Tanjung Aur Kota Padang 2010-2020. Bagi ilmu pengetahuan penelitian ini berguna sebagai referensi untuk menambah wawasan pembaca dan dijadikan bahan pertimbangan serta perbandingan untuk penelitian selanjutnya baik dari lokasi penelitian yang sama maupun di lokasi penelitian yang berbeda.

METHODOLOGY

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian sejarah. Penelitian kualitatif

adalah penelitian yang mengkaji terkait permasalahan manusia baik secara individu ataupun kelompok dan mereka memaknainya dengan menggunakan asumsi serta kerangka teori interpretative (Albi Anggito, Johan Setiawan, 2018). Metode sejarah adalah seperangkat prinsip dan aturan yang bersifat sistematis guna membantu mengumpulkan sumber-sumber, kemudian menilainya dengan kritis, dan menyajikan suatu sintesis hasil yang dicapai tersebut dalam bentuk tulisan sejarah. Metode penelitian sejarah terdiri dari 4 tahap, yaitu: Heuristik (Pengumpulan Data), Verifikasi (Kritik Sumber), Interpretasi (Penafsiran) dan Historiografi (Penulisan Sejarah), (Herlina, 2011) (Gottschalk, Louis Notosoesanto, 1999). Kajian sejarah dianggap sebagai suatu proses mengumpulkan semua peristiwa yang berlalu secara sistematis fakta untuk menemukan rumusan yang di pertahankan. Sejarah sebagai kejadian dan peristiwa memiliki 3 unsur: manusia, ruang, dan waktu (Juraid, 2006).

Pada tahap *Heuristik* mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan topic penelitian berupa sumber primer dan sekunder dalam bentuk tertulis dan lisan. Sumber primer diperoleh dengan mewawancarai para pedagang, pembeli, bapak lurah, pemilik lahan dan masyarakat sekitar Pasar Pagi Tanjung Aur Kota Padang. Sumber sekunder dari studi pustaka merupakan pengumpulan data melalui buku, artikel, dan jurnal terkait yang relevan dengan kajian penelitian ini (Creswell, 2015). Data dikumpulkan melalui arsip/dokumen yang terdapat di Kantor Lurah Bali Gadang terkait Pasar Pagi Tanjung Aur atau milik pribadi, narasumber, dan peneliti. Observasi ini dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati secara langsung Perkembangan Pasar Pagi Tanjung Aur Kota Padang.

Tahap kedua yaitu *verifikasi / kritik sumber* adalah tahap untuk mengetahui keaslian dan kebenaran sumber atau data

yang diperoleh. Kritik sumber dilakukan dengan dua cara yaitu kritik secara ekstern dan intern. Pada kritik ekstern penulis menguji keaslian arsip atau dokumen terkait yang berkaitan dengan Pasar Pagi Tanjung Aur Kota Padang. Pengujian data tersebut dilakukan terhadap keadaan fisik dari arsip/dokumen yang didapat. Sedangkan kritik intern digunakan untuk mendapatkan kebenaran sumber dengan cara membandingkan dengan sumber lain yang ditemukan sehingga dapat diperoleh sumber yang terpercaya. Tahap ketiga yaitu *interpretasi* adalah langkah menghimpun data yang terkumpul kemudian memilih yang sesuai dengan penelitian, interpretasi sejarah di bagi menjadi dua macam yaitu: interpretasi analisis dan intrpretasi sintesis. Analisis adalah menguraikan data dengan memperhatikan aspek kausalitas, sedangkan sintesis adalah menyatukan keduanya (Mahendra, 2021). Sehingga data atau fakta tersebut dapat disusun sebagai suatu kisah sejarah. Langkah terakhir adalah historiografi yang merupakan tahap penulisan sejarah ilmiah berdasarkan fakta-fakta sejarah.

RESULT AND DISCUSSION

1. Awal Muncul Pasar Pagi Tanjung Aur Kota Padang tahun 2010

Pasar Pagi Tanjung Aur merupakan salah satu Pasar yang ada di Kota Padang tepatnya di jalan tanjung aur kelurahan Balai Gadang. Letak Pasar Pagi yang strategis membuat peluang bagi pedagang yang ada di Pasar ini, karena banyak masyarakat yang datang dari berbagai kelurahan untuk berbelanja memenuhi kebutuhan pokok di Pasar Pagi Tanjung Aur. Pasar Tradisional merupakan pasar rakyat yang tidak dapat dipungkiri lagi masyarakat akan selalu berbelanja ke pasar tradisional karena segala kebutuhan ada di Pasar dan tidak hanya harga yang lebih murah tetapi juga dapat melakukan tawar menawar (Sadilah et al., 2011). Begitu pula dengan Pasar Pagi

Tanjung Aur Kota Padang. Pasar Pagi banyak menjual barang-barang kebutuhan pokok baik sandang maupun pangan seperti beras, sayur-sayuran, buah-buahan, ikan, daging, bahkan barang-barang seperti sandal, sepatu, mainan, berbagai macam pakaian dan celana serta menjual peralatan rumah tangga seperti ember, sapu, sikat serta alat elektronik dan lain-lain.

Awal mula adanya Pasar Pagi Tanjung Aur pada tahun 2010 berawal dari adanya pedagang yang mulai berdagang di daerah sekitaran Pasar Pagi Tanjung Aur. Pedagang-pedagang tersebut ada yang berjualan kebutuhan pokok seperti minyak, beras, sayur-sayuran, buah-buahan, daging dan kebutuhan lainnya. Ada juga yang berjualan pakaian dan peralatan rumah tangga. Pasar pagi Tanjung Aur merupakan Pasar Tradisional yang sudah ada sejak tahun 2010 yang ada di kota padang. Awal nya pasar pagi ini hanya ada beberapa lapak kecil yang berjualan kebutuhan pokok sehingga banyak masyarakat yang berbelanja di pasar ini, dengan meningkatnya permintaan akan barang oleh masyarakat hal ini menjadi peluang besar bagi pedagang lainnya untuk berdagang di pasar pagi ini. Maksud dari Pasar Pagi Tanjung Aur adalah untuk mempermudah masyarakat Kelurahan Balai Gadang dan sekitarnya guna berdagang maupun untuk memenuhi kebutuhan pokok, masyarakat menjadikan Pasar Pagi Tanjung Aur ini sebagai tempat utama transaksi jual beli dan menjadi wadah bagi pedagang untuk berjualan. Pada akhir tahun 2010 Pasar ini hanya memiliki 3 kios dan 25 lapak yang berdagang.

Penataan di Pasar Tradisional biasanya memiliki berbentuk kios dan los, Marlina (2008) memaparkan bahwa seluruh kios dan los harus memiliki nilai komersial yang sama. Untuk meraih nilai komersial yang sama pada setiap kios dan los, dapat dilakukan penataan kios dan los dengan peinsip design kontrol zone. Kontrol zone bertujuan untuk mencapai konstitusi arus

pengunjung sehingga efektivitas komersial tercapai. Design kontrol dapat dilakukan dengan mendukung terjadinya aliran pengunjung yang merata dengan mengkomposisikan jumlah kios, komposisi yang paling baik ialah 50% kios. Marlina (2008) juga memaparkan pentingnya pengelompokan dan penataan kios yaitu pengelompokan penyewa ruang (pedagang) berdasarkan jenis dagangan yang sama. Hal ini disesuaikan dengan keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 519 tahun 2008 tentang pedomen penyelenggaraan Pasar Sehat. Penataan letak kios harus dikelompokan (zoning) sesuai dengan komoditi, sesuai dengan sifat dan klasifikasinya seperti, basah, kering, penjual unggas hidup, pemotong unggas dan lain-lain.

Setiap kios harus memperhatikan elemen terpenting dalam perancangan bangunan pasar yaitu sirkulasi. Sirkulasi merupakan elemen yang menghubungkan setiap ruang di pasar. Hal ini sesuai dengan teori yang di paparkan oleh ching (2000) bahwa sifat sirkulasi mempengaruhi atau sebaliknya dipengaruhi oleh pola organisasi ruang yang terhubung oleh sirkulasi. Jalur sirkulasi di Pasar Tradisional yang berupa koridor sangat penting untuk diperhatikan karena setiap kegiatan jual beli di Pasar dilakukan di area tersebut. Pasar membutuhkan sirkulasi yang dapat mengarahkan pengunjung untuk melewati seluruh kios yang ada di pasar.

2. Perkembangan Pasar Pagi Tanjung Aur dari tahun 2011-2020

a. Pasar Pagi Tanjung Aur 2011-2015

Pasar Pagi Tanjung Aur pada tahun 2011 terjadinya inovasi dalam pembangunan. Jumlah lapak-lapak bertambah banyak, disamping itu adanya pembangunan kios-kios. Pembangunan kios-kios ini bertujuan agar pedagang yang berjualan tidak kesulitan dalam berjualan di waktu hujan datang. Dimana pada tahun

2011 ini terdapat 6 kios, yang terdiri atas 2 sembako, 2 kios berjualan ikan dan daging, 1 kios pakaian, dan 1 kios merupakan pedagang peralatan rumah tangga dan 27 lapak yang berjualan kebutuhan pokok lainnya. Pada tahun 2013 ini timbulnya kecemburuan sosial antara pedagang yang memiliki lapak dengan pedagang kios. Kecemburuan sosial ini yang menyebabkan jumlah kios di tahun 2013 berkembang menjadi 10 kios.

Semakin banyak kios yang dibangun menyebabkan semakin sempit Pasar Pagi Tanjung Aur dan tingginya persaingan antar pedagang yang menjual barang yang sama. Seiring berjalannya waktu Pasar Pagi ini semakin berkembang, terlihat pada tahun 2015 sudah terdapat 17 kios dan 33 lapak dengan bangunan yang sudah layak sehingga pasar tertata dengan rapi. Berikut di bawah ini jumlah dan jenis barang dagang tahun 2011-2015 di Pasar Pagi Tanjung Aur.

Table 1. Daftar jumlah pedagang dan jenis barang dagang di Pasar Pagi Tanjung Aur tahun 2011-2015

2011-2015		
Tempat Dagang		Jenis Barang Dagang
Lapak	Kios	
8	5	Sembako
5	3	Ikan dan daging
5	5	Pakaian
15	1	Sayuran
5	3	Peralatan rumah tangga

Sumber : Arsip Kantor Lurah Balai Gadang, 2015.

Berdasarkan tabel di atas Pasar Pagi Tanjung Aur dari tahun 2011-2015 jumlah lapak lebih besar dibandingkan dengan jumlah kios. Dimana terdapat 33 lapak, 17 kios dan beberapa lesehan dengan jenis barang yang didominasi oleh lapak pedagang sayuran.

b. Pasar Pagi Tanjung Aur 2016-2020

Pada tahun 2016 terdapat 60 lapak

dan kios dengan penataan pasar yang lebih tertata rapi dan semakin berkembang. Hal ini ditandai dengan pasar yang sudah memiliki tempat dan juru parkir untuk menertibkan pasar. Di samping itu, jumlah lapak, kios dan lesehan semakin meningkat bersamaan dengan jenis barang dagang yang di perjual belikan. Kemudian, hal menarik yang terjadi di tahun 2018 adanya peningkatan secara pesat mencapai 95 jumlah lapak dan kios. Peristiwa ini terjadi disebabkan perpindahan kegiatan perkuliahan mahasiswa di gedung UIN Imam Bonjol Lubuk Lintah Padang ke gedung UIN Imam Bonjol Sei. Bangek. Perpindahan ini menyebabkan banyak di bangun kos mahasiswa di sekitar daerah Tanjung Aur Balai Gadang sehingga meningkatnya jumlah pembeli di Pasar Tanjung Aur dari kalangan mahasiswa. Hal ini berdampak terhadap permintaan jenis barang yang semakin beragam menjadi peluang bagi pedagang lainnya untuk memenuhi berbagai jenis barang tersebut.

Namun, Pasar Pagi Tanjung Aur ini di tahun 2020 jumlah pembeli menurun karena terjadinya pandemi Covid-19 berbanding terbalik dengan jumlah pedagang, dimana terdapat sebanyak 110 lapak dan kios pedagang. Tidak terjadinya penurunan jumlah lapak dan kios karena banyak masyarakat sekitar yang diberhentikan dari pekerjaannya sebagai buruh pabrik sehingga mereka memilih berdagang di Pasar Pagi Tanjung Aur untuk tetap dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Berikut di bawah ini jumlah dan jenis barang dagang tahun 2016-2020 di Pasar Pagi Tanjung Aur.

Table 2. Daftar jumlah pedagang dan jenis barang dagang di Pasar Pagi Tanjung Aur tahun 2016-2020

2015-2020		
Tempat Dagang		Jenis Barang Dagang
Lapak	Kios	
8	7	Sembako
10	7	Ikan dan daging
6	5	Pakaian
20	5	Sayuran
5	4	Peralatan rumah tangga
3	4	Buah-buahan
5	3	Makanan
6	5	Ayam Potong
4	3	Sari kelapa (Santan)

Sumber : Arsip Kantor Lurah Balai Gadang, 2020.

Berdasarkan tabel di atas Pasar Pagi Tanjung Aur dari tahun 2016-2020 jumlah lapak lebih besar dibandingkan dengan jumlah kios. Dimana terdapat 67 lapak, 43 kios dan beberapa lesehan dengan jenis barang yang didominasi oleh lapak pedagang sayuran.

3. Pengelolaan dan Barang Dagang Pasar Pagi Tanjung Aur

a. Pengelolaan Pasar Pagi Tanjung Aur

Peraturan menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 tentang pengelolaan dan pemberdayaan Pasar Tradisional dalam rangka pembinaan pasar tradisional. Pemerintah daerah melakukan sejumlah pengelolaan dan pemberdayaan dengan tujuan sebagai berikut: a). Menciptakan pasar tradisional yang tertib, teratur, aman, nyaman, bersih dan sehat, b). Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, c). Menjadikan pasar tradisional sebagai penggerak roda perekonomian dan, d). Menciptakan pasar tradisional yang berdaya asing dengan pusat perbelanjaan dan toko modern. Pada tahun 2010 Pasar Pagi Tanjung Aur ini mulai ada dan di resmikan oleh bapak lurah Kelurahan Balai Gadang Pasar ini hanya ada 15 lapak atau kios dan pedagang lainnya berjualan hanya di dasaran, emperan dengan menggunakan sebuah terpal milik mereka sendiri. Pada tahun 2015 sudah terdapat 50 kios yang sudah tertata rapi, ada pula dari beberapa pedagang yang berjualan di tempat sederhana yang menggunakan

bahan sederhana seperti, kayu dan bambu untuk mereka berjualan. Pada tahun 2016 sampai 2020 sudah terdapat 110 kios dan lapak yang tersusun dengan layak untuk berdagang.

Pasar Pagi Tanjung Aur Kota Padang ini salah satu pasar tradisional yang dikelola oleh masyarakat sekitar atas perizinan dari Kelurahan Balai Gadang. Pasar yang digunakan sebagai tempat sarana berekonomi antara masyarakat. Sarana untuk melihat hubungan antara masyarakat dengan aktivitas ekonomi. Pasar Pagi Tanjung Aur ini merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli guna untuk melakukan ekonomi yaitu menjual atau membeli suatu barang. Pada prinsipnya aktivitas perekonomian pasar didasarkan dengan kebebasan bersaing dan memutuskan barang atau jasa di produksi. Pengelolaan pasar merupakan suatu badan yang terdiri darikomisi dan pengurus pasar. Kepengurusan pasar yang pilih dan ditetapkan melalui musyawarah. Dari hasil wawancara yang di dapat bahwasanya tidak ada aturan dalam pergantian kepengurusan pasar.

b. Perdagangan dan barang dagang Pasar Pagi Tanjung Aur

Pedagang adalah bagian dari bisnis yang berjalan sebagai penengah (distribusi) suatu barang yang dihasilkan dari sector ekonomi, yaitu sector pertanian, sector industry, sector jasa yang dibutuhkan dan diperlukan oleh manusia atau masyarakat untuk dapat dimanfaatkan oleh konsumen. Menurut sukarmijo, pedagang diartikan sebagai seseorang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan barang yang tidak diproduksi sendiri guna memperoleh keuntungan. Pedagang merupakan pelaku dalam aktivitas ekonomi karena pedagang adalah penghubung antara produsen dan konsumen. Dalam ekonomi, pedagang dibedakan menjadi: pedagang distributor (tunggal), pedagang partai besar,

dan pedagang eceran (Eniseri, 2020). Sedangkan pembeli adalah orang yang memperoleh barang sebagai imbalan atas pembayaran yang disebut dengan konsumen. Konsumen secara harfiah adalah orang yang memerlukan, membelanjakan atau menggunakan, pemakaian atau pembutuh.

Pedagang yang berjualan di Pasar Pagi Tanjung Aur pada tahun 2010 menggunakan lapak-lapak jualan dengan menggunakan peralatan yang sederhana. Sebagian pedagang menggunakan terpal sebagai alas meletakkan barang dagangan, kemudian ada beberapa yang menggunakan kayu-kayu sebagai tempat meletakkan barang dagangan. Untuk melindungi dari panas dan hujan pedagang menggunakan payung-payung yang diletakan di atas barang dagangan. Para pedagang merupakan salah satu aspek penggerak perekonomian dalam pasar. Maju mundurnya sebuah pasar dipengaruhi oleh penggerak roda perekonomian dalam pasar tersebut. Pedagang mempunyai peran sebagai pihak penjual dan pembeli pada upaya menyiapkan barang keperluan pelanggan(Halya & Hardi, 2022). Para pedagang berhadapan secara langsung dengan pedagang yang mempunyai tempat berdagang. Keberadaan barang di Pasar sebab terdapat permintaan serta penawaran (Majid, 1984, hal. 44) perubahan mulai terjadi saat masuknya sejumlah barang baru di Pasar Pagi Tanjung Aur.

Barang-barang yang diperjual belikan di Pasar Pagi Tanjung Aur ini berupa barang-barang kebutuhan pokok seperti beras, minyak, sayur-sayuran. Pedagang membawa barang dagangan mereka pada pagi hari. Para pedagang menempati kios-kiso atau lapak yang dibangun serta pemanfaatan terpal sebagai tempat meletakkan barang dagangan. Kegiatan di Pasar Pagi Tanjung Aur dimulai pada pukul 06.00 wib dan berakhir pada pukul 13.00 wib. Pedagang dan pembeli melakukan kegiatan jual beli di Pasar Pagi Tanjung Aur pada umumnya masyarakat Kelurahan Balai Gadang dan sekitarnya

bahkan masyarakat yang berada di luar kawasan Kelurahan Balai Gadang. Jumlah pedagang Pasar Pagi Tanjung Aur dari tahun ketahun dan sampai sekarang ini mengalami kenaikan. Barang yang diperjualbelikan oleh Pedagang Pasar Pagi Tanjung Aur sama seperti Pasar Tradisional yang ada di Kota Padang. Untuk barang-barang kebutuhan pokok yang dijual di Pasar Pagi Tanjung Aur menggunakan becak atau motor untuk membawa barang dagangannya.

CONCLUSION

Pasar Pagi Tanjung Aur Kota Padang merupakan salah satu perdagangan yang mampu menjual kebutuhan sehari-hari di Kota Padang. Dalam perkembangannya pasar ini banyak mengalami dinamika, pasar pagi ini khusus menjual barang kebutuhan pokok seperti. Beras, cabe, bawang, kentang, minyak dan lainnya. Pasar Pagi Tanjung Aur ini awal berdirinya pada tahun 2010 dimana hanya ada beberapa pedagang yang berjualan dengan membuka lapak-lapak kecil untuk meletakkan barang dagangannya dari tahun ke tahun Pasar ini semakin berkembang dan pemilik lahan meminta pengizinan dari Kelurahan Balai Gadang sehingga pemilik lahan membangun kios kios kecil dengan tertata rapi untuk di sewakan kepada para pedagang untuk berjualan sehingga pada tahun 2020 pasar ini menjadi tempat utama transaksi jual beli dan menjadi wadah bagi para pedagang untuk berjualan. Para pedagang hanya berasal dari daerah-daerah sekitaran Kelurahan Balai Gadang. Ada pula dari beberapa pedagang yang membuat tempat sendiri menggunakan bahan sederhana, seperti kayu dan bambu untuk mereka berjualan.

REFERENCES

Albi Anggito, Johan Setiawan, E. D. L. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
 Angkasawati, & Devi Milasari. (2021).

Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Minat Pengunjung Di Pasar Tradisional Boyolangu Kec. Boyolangu Tulungagung.

Arianty, N. (2013). Analisis Perbedaan Pasar Tradisional dan Pasar Modern. *Jurnal Esa Unggul*.

Creswell. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información, 2003, 2013-2015*.

Dinar, & Hasan. (2018). Pengantar Ekonomi: Teori Dan Aplikasi. In *CV. Nur Lina* (Issue 1980).

Eniseri, N. K. A. (2020). *Penalaran Abad 21*.

Farid, A. (2019). Pasar Paingan Kota Magelang 1967-2016. *Progress in Retinal and Eye Research, 561(3), S2-S3*.

Gottschalk, Louis Notosoesanto, R. P. (1999). *Mengerti Sejarah : Pengantar Metode Sejarah / Louis Gottschalk; terjemahan, Nugroho Notosusanto*.

Halya, D., & Hardi, E. (2022). Perkembangan Pasar Alai Di Kota Padang (2000-2020). *Jurnal Kronologi, 1(1), 16*.

Herlina, N. (2011). Metode Sejarah (Revisi 2). *Phys. Rev. E, 120-122*. <http://www.ainfo.inia.uy/digital/bitstream/item/7130/1/LUZARDO-BUIATRIA-2017.pdf>

JAYA, R. (2021). Revitalisasi Pasar Tradisional Toddopuli Kota Makassar. *Frontiers in Neuroscience, 14(1), 1-13*.

Juraid, A. (2006). *Manusia, Filsafat dan sejarah*.

Mahendra. (2021). *Tradisi "Mattama Dinola" di Desa Bonto Tenggara Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai*.

Malano, H. (2011). *Selamatkan pasar tradisional: potret ekonomi rakyat*

kecil (p. 169).

Putri, A. P. (2021). Perkembangan Pasar Pakan Kamih di Nagari Salayo 1985-2020. *Jurnal Kronologi*, 3(4), 79-90.

Sadilah, E., Ariani, C., Herawati, I., Moertjipto, & Sukari. (2011). *EKSISTENSI PASAR TRADISIONAL: Relasi dan Jartngan Pasar Tradlslonal*.

Saebani. (2018). *Studi Kelayakan Bisnis*.

Tandiyar, A. (2002). *Kajian Perkembangan Pasar Tanah Baru Sebagai Acuan Bagi Pembangunan Pasar Tradisional Baru Di Wilayah Perluasan Kota Bogor*.

Virgian, S. O. (2011). *Perkembangan pasar tradisional bandungan dan dinamika masyarakat tahun 1998-2007*.